

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2020)

Medianto Cahyo Pratama

Universitas Islam Kadiri

Email: dendiant@gmail.com

Miftahul Munir

Universitas Islam Kadiri

Email: kopipait.19@gmail.com

Diana Ambarwati

Universitas Islam Kadiri

Email: dianaambarwati@uniska-kediri.ac.id

Korespondensi penulis : dendiant@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance on profitability, either partially or simultaneously in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2020. The sampling technique in this study is the purposive sampling technique (determination of samples with certain criteria) with the type of quantitative associative research. The number of samples in this study were 35 financial statements of banking companies. Data processing in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination (R^2), t test and F test. The results show that the variables of the Audit Committee, Board of Directors, Independent Commissioner and Institutional Ownership partially affect Return on Equity. The Audit Committee, Board of Directors, Independent Commissioners and Institutional Ownership have an effect on the Return on Equity simultaneously. Banking companies should optimize the aspects of the Good Corporate Governance system in managing the company so that the company's performance will increase and the level of investor confidence will increase in investing because of good company management.*

***Keywords:** Board of Directors, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Return on Equity (ROE).*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling* (penentuan sampel dengan kriteria tertentu) dengan jenis penelitian Kuantitatif Asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan perbankan. pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t dan Uji F . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara parsial. Komite Audit, Dewan

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address dendiant@gmail.com

Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara simultan. Perusahaan perbankan sebaiknya lebih mengoptimalkan aspek sistem *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan tingkat kepercayaan investor lebih meningkat dalam berinvestasi karena pengolahan perusahaan yang baik.

Kata kunci: Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, *Return on Equity* (ROE).

LATAR BELAKANG

Indonesia pada akhir tahun 1997 mengalami krisis perbankan yang diakibatkan oleh salah satu faktornya adalah belum di implementasikannya tata kelola suatu perusahaan yang bagus oleh perusahaan perbankan atau *Good Corporate Governance* disertai etika yang melandasi dalam penerapannya. Perusahaan perbankan ialah salah satu sektor ekonomi dari berbagai sektor yang ada dan memiliki peran penting di Indonesia untuk membangun ekonomi guna menghadapi suatu era globalisasi. Bank mengalami kegagalan yang banyak dan salah satu utamanya yaitu tata kelola yang buruk oleh pihak manajemen bank. Bank terlalu berani mengambil resiko, namun tindakan penipuan dan penggelapan dana akan terjadi jika minimnya pengawasan oleh perusahaan. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh perbankan di Indonesia untuk mengatasi krisis perbankan adalah dengan melakukan praktik *Good Corporate Governance*.

Menurut (Effendi, 2016:3) dalam Djazilah dan Kurniawan (2016:7), “*Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan mengelola akan risiko yang signifikan nantinya untuk tujuan bisnisnya melalui peningkatan nilai investasi pemegang saham jangka panjang dan pengamanan aktiva perusahaan”.

Menurut IICG (2002:37) dalam Retno dkk., (2012:2) memaknai “kinerja keuangan perusahaan ditentukan sejauh mana keyakinan dalam melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)*”. Penerapan GCG yaitu untuk mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan, meminimalisir pembiayaan yang dikeluarkan dalam perusahaan dan memupuk kepercayaan penanam modal ke perusahaan dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan (Ferial dkk, 2016:143-153). *Good Corporate Governance* yang bagus akan meninggalkan dampak yang positif juga bagi suatu perusahaan sehingga

akhirnya bisa mengoptimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang nantinya para penanam modal tertarik berinvestasi karena citra suatu perusahaan dan muncul faktor percaya akan perusahaan dari pihak yang meminjamkan modal, jika membutuhkan uang untuk menjalankan proses operasionalnya perusahaan lebih mudah mendapat pinjaman, meminimalisir sebuah risiko untuk para penanam modal dan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam bersaing di kancah internasional (M.K. & Z.A., 2016:28).

Seiring dalam proses perkembangan pengelolaan suatu perusahaan perbankan yang ada, fungsi dari perusahaan sektor perbankan semakin luas, serta memiliki peran terpusat dalam pertumbuhan ekonomi juga bisnis, dalam berinvestasi modal faktor utama yaitu percaya pada perusahaan. Bank adalah entitas yang didirikan guna mengumpulkan dana kemudian disalurkan kembali berbentuk kredit ataupun bentuk lain kepada masyarakat guna meninggikan taraf kehidupan masyarakat banyak (Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Peran pentingnya dari suatu bank ialah mempertahankan kinerja aktivitas perusahaan sektor perbankan. Bank dalam kondisi sehat dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik, sehingga memiliki dampak baik pada penghimpun dana atau modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

Seorang penanam modal sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, perlu mencermati tentang sistem tata kelola yang ada dalam suatu perusahaan, tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar dan selain itu juga perlu memastikan jumlah aset yang diinvestasikan dapat memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang bisa diinginkan atau tidak, yaitu dengan cara memahami seberapa tingkat kinerja perusahaan. Jika aktivitas perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh penanam modal maka perusahaan dalam kinerja bagus. Salah satu cara untuk mengerti kinerja suatu perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio profitabilitas suatu perusahaan dalam melihat dan mengetahui seberapa besar perolehan laba yang dikendalikan perusahaan (Freddy Rangkuti, 2005;148 dalam Priyanka, 2013:35).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander (2015:8) *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang positif signifikan kepada rasio profitabilitas perusahaan perbankan menggunakan *ROE Return on Equity*. Penelitian ini juga sama dengan riset yang dilakukan oleh Armi Sulthon Fauzi,

Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016:13) yang mengutarakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Bagi investor saham, yang memungkinkan adanya penarikan dan/atau penjualan saham secara besar besaran, yang mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah dan investor. Sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama terkait profitabilitas perusahaan yang akan semakin menurun dan akan timbul perputaran keuangan yang tidak sehat.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan yaitu ilmu keuangan yang digunakan dalam suatu proses perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perkumpulan ataupun perusahaan. Berkaitan dengan tata kelola keuangan seperti anggaran, kas, kredit, analisis investasi, perencanaan keuangan, serta usaha memperoleh dana (Wijaya, 2017:2).

Good Corporate Governance

Istilah *Good Corporate Governance* atau GCG pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 oleh Komisi Cadbury, yang memakai istilah tersebut dalam laporannya (The Cadbury Report). Menurut Cadbury Committee pengertian GCG adalah “*Corporate governance is the system by which businesses are directed and controlled*”. *Corporate Governance* yaitu suatu konsep yang baru hingga saat ini belum mencapai kesepakatan bersama dalam mendefinisikan. Menurut bahasa, kata *Corporate* diartikan sebagai “Perusahaan”, sedangkan *Governance* diartikan sebagai “Pengelolaan atau pengurusan”. Dengan memahami makna dari kedua kata itu, maka secara umum *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai proses aktivitas pengelolaan atau pengurusan perusahaan agar tercapai tujuan dari suatu perusahaan tersebut (Wahyu, 2012:1).

Komite Audit

Komite Audit yaitu komite kerja yang profesional dan independen yang dibentuk oleh Direksi yang bertugas mengawasi Direksi atau Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan proses akuntansi, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan audit. Masyarakat. Penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia (Ikatan Komite Audit Indonesia, dalam (Effendi, 2016:59).

Dewan Direksi

Direksi perusahaan berfungsi sebagai pimpinan perusahaan serta jabatan tersebut bertanggung jawab penuh akan aktivitas operasional suatu perusahaan. Dewan direksi adalah kumpulan direksi yang dikenal oleh presiden, dan dewan dapat dikatakan sebagai pusat atau fokus kegiatan perusahaan. “Dewan Komisaris mendapat informasi serta jawaban akan hal-hal yang disampaikan dari Dewan Direksi” (Effendi, 2016:26).

Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai titik dari sistem pengelolaan internal perusahaan, mewakili peranan terhadap kegiatan pengawasan. “*Non-executive director* (Komisaris Independen) bisa menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengontrol kebijakan manajemen serta memberi masukan kepada manajemen” (Ujiyantho et al., 2002:4).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah penggagas atau pemegang saham pengendali perusahaan. Pemilik institusional biasanya bertindak sebagai pihak pengendali perusahaan. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam meminimalkan permasalahan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Kehadiran investor institusi dianggap tepat sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam semua keputusan manajemen. Ini karena investor institusi terlibat dalam mengambil keputusan strategis dan tidak mudah percaya pada manipulasi keuntungan

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipakai yaitu laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pelaporan keuangan yang diteliti ini adalah tahun 2014-2020. Dengan variabel yang akan dibahas, yaitu indikator

Good Corporate Governance yang diukur dengan Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional serta rasio Profitabilitas diukur dengan ROE.

Populasi

Populasi adalah semua lingkup penelitian yang memiliki totalitas objek atau subjek penelitian yang mempunyai kesamaan sifat sesuai dengan penentuan karakteristik yang perlu diteliti peneliti (Musfiqon, 2016:89). Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 46 perusahaan selama 7 tahun.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang keberadaannya mewakili populasi (Musfiqon, 2016:90). Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. "*Purposive Sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." (Sugiyono, 2017:85). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan selama 7 tahun dengan total 35 laporan keuangan perusahaan perbankan.

Teknik Analisis

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dari penelitian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model dari regresi yang digunakan apakah data yang dihasilkan terdistribusi normal, berhubungan secara linier, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2014:105).

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu membuktikan apakah di model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dihindari maka dapat dipastikan bahwa uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Hal tersebut terjadi karena uji F dan uji T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi

normal (Ghozali, 2014:107). Untuk melihat data sampel berdistribusi normal adalah dari bagian Kolmogorov-Smirnov Z dan Asymp. Sig. (2-tailed).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Wahyudi, 2020:141) “Uji Multikolinieritas diperlukan untuk diketahui apakah model regresi ditemukan ada tidknya kolerasi diantara variabel bebas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji penelitian ini apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Disebut sebagai homokedastisitas jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Khususnya untuk data yang sifatnya time series, prasyarat ini harus dipenuhi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa yang digunakan peneliti dalm riset ini adalah data kuantitatif dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Musfiqon (2016:170), teknik analisis kuantitatif menggunakan statistik yang disesuaikan dengan pengoprasian rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan jenis penelitian.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut dari (Ghozali, 2014:97) “Koefisien determinasi (R^2) ialah alat untuk menguji seberapa tinggi kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel independen”. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2014:98) “untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial digunakan Uji beda t-test”.

2. Uji F

Menurut (Ghozali, 2014:98) menyatakan bahwa : Uji statistik F intinya memperlihatkan apakah dari semua variabel independen atau variabel bebas yang dipakai dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	35	Normal
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,882	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,419	

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Berdasarkan dari data di atas diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sign. (2-tailed) sebesar 0,419 , oleh karena itu nilai dari data penelitian di atas lebih besar dari 0,05 maka hasil dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

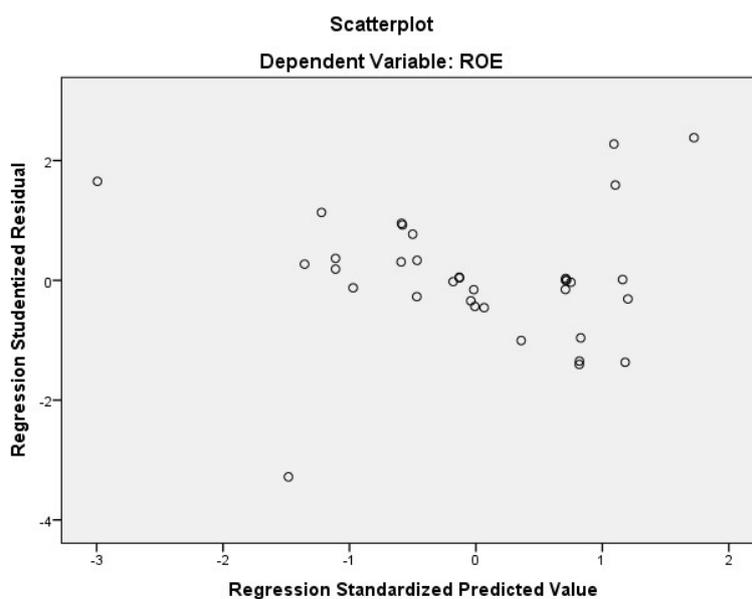
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komite Audit (X ₁)	0,113	8,852	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Direksi (X ₂)	0,630	1,586	Tidak terjadi multikolinieritas
Komisaris Independen (X ₃)	0,101	9,866	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional (X ₄)	0,492	2,034	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan pada keseluruhan indikator *Good Corporate Governance* mempunyai nilai tolerance kurang dari 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara keseluruhan indikator *Good Corporate Governance*.

C. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Berdasarkan dari gambar di atas *scatterpot* dapat diketahui bahwa plot yang tergambaran menyebar secara tidak beraturan di atas maupun di bawah dengan angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Predicted Value*. Oleh karena itu dengan berdasarkan grafik yang disajikan tersebut dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai	Keterangan
Durbin-Watson	1,223	Tidak menghasilkan kesimpulan
dL	1,222	
dU	1,726	

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,223 dengan jumlah sampel sebanyak 35 dan variabel independen sebanyak 4 maka perolehan nilai dL sebesar 1,222 dan nilai dU sebesar 1,726, sehingga diperoleh hasil $dL (1,222) \leq dW (1,223) \leq dU (1,726)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	-6,339
Komite Audit (X ₁)	0,996
Dewan Direksi (X ₂)	0,608
Komisaris Independen (X ₃)	0,278
Kepemilikan Institusional (X ₄)	-0,139

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis regresi yang berada di kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = -6,339 + 0,996 X_1 + 0,608 X_2 + 0,278 X_3 - 0,139 X_4$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa :

1. Konstanta / a sebesar -6,339, artinya pengaruh konstanta terhadap *Return on Equity* menghasilkan nilai negatif. Yaitu apabila terjadi penurunan terhadap indikator GCG maka nilai ROE akan menurun sebesar -6,339 satuan.
2. Variabel bebas Komite Audit (X₁) memiliki koefisien 0,996. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Setiap adanya peningkatan Komite Audit tiap satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, akan mengakibatkan kenaikan ROE sebesar 0,996 satuan.
3. Variabel bebas Dewan Direksi (X₂) memiliki koefisien 0,608. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Setiap adanya peningkatan Dewan Direksi tiap satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, akan mengakibatkan kenaikan ROE sebesar 0,608 satuan.

4. Variabel bebas Komisaris Independen (X_3) memiliki koefisien 0,278. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Setiap adanya peningkatan Komisaris Independen tiap satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, akan mengakibatkan kenaikan ROE sebesar 0,275 satuan.
5. Variabel bebas Kepemilikan Institusional (X_4) memiliki koefisien -0,139. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE. Dimana bila terjadi penurunan Kepemilikan Institusional per-satu satuan di dalam perusahaan, maka akan mengakibatkan ROE turun sebesar -0,139 satuan

F. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sign.	Kesimpulan
Komite Audit (X_1)	2,314	2,042	0,028	H_{a1} Diterima H_0 Ditolak
Dewan Direksi (X_2)	3,147	2,042	0,004	H_{a2} Diterima H_0 Ditolak
Komisaris Independen (X_3)	2,290	2,042	0,029	H_{a3} Diterima H_0 Ditolak
Kepemilikan Institusional (X_4)	-4,103	1,697	0,000	H_{a4} Diterima H_0 Ditolak

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Hasil pengujian koefisien garis regresi parsial (t) dan sig. menunjukkan :

- 1) Untuk variabel Komite Audit (X_1) ditemukan bahwa nilai Sig. sebesar 0,028. Oleh karena nilai Sig. < 0,05. Dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $2,314 > 2,042$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya variabel Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2014-2020.
- 2) Untuk variabel Dewan Direksi (X_2) ditemukan nilai Sig. sebesar 0,004. Oleh karena nilai Sig. < 0,05. Dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $3,147 > 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya variabel Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2014-2020.
- 3) Untuk variabel Komisaris Independen (X_3) ditemukan nilai Sig. sebesar 0,029. Oleh karena nilai Sig. < 0,05. Dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $2,290 > 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya variabel Komisaris

Independen berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2014-2020.

- 4) Untuk variabel Kepemilikan Institusional (X_4) ditemukan nilai Sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. $> 0,05$. Dengan perbandingan nilai absolut uji 1 sisi (*One-Tailed*) t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $4,103 > 1,697$, maka H_0 ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2014-2020.

G. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	F table	Signifikan	Kesimpulan
108,983	2,69	0,000	H_5 Diterima H_0 Ditolak

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Hasil perhitungan model regresi simultan ditunjukkan dengan besarnya nilai F Sig. dari hasil pengujian. Pada hasil tabel di atas diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dengan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $108,983 > 2,69$ maka H_0 ditolak dan H_{a5} diterima. Dengan demikian, model regresi ini memiliki arti bahwa indikator *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap rasio profitabilitas ROE (*Return on Equity*). Oleh sebab itu, model regresi ini bersifat layak.

H. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R square
0,967	0,936	0,927

Sumber : Data SPSS 21.0 (data diolah)

Dari data tabel di atas menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R Square) = 0,936. Artinya, besarnya kontribusi yang dijelaskan oleh indikator dari *Good Corporate Governance* terhadap rasio profitabilitas ROE (*Return on Equity*) adalah sebesar 93,7% dan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

I. Interpretasi Data

Pembahasan hasil dari penelitian pengaruh komponen indikator *Good Corporate Governance* terhadap rasio profitabilitas pada rasio *Return on Equity* sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 (H_{a1}) diterima, dimana Komite Audit memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity*. Hal Meskipun saat perusahaan perbankan sedang mengalami penurunan, namun perusahaan-perusahaan perbankan tersebut masih mampu mengelola modal yang ada. Keberadaan Komite Audit dapat mengoptimalkan sebuah kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan diakibatkan oleh kurangnya aktivitas yang tidak sehat dalam manajemen dan peningkatan kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan sektor perbankan.
- b. Hipotesis 2 (H_{a2}) diterima. Besar kecilnya rasio profitabilitas *Return on Equity* dipengaruhi pada jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan. Beradanya Dewan Direksi dalam aktivitas perusahaan, maka akan mengoptimalkan kinerja perusahaan yang nantinya akan dilihat dari pencapaian kinerja perusahaan dan dapat diketahui dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- c. Hipotesis 3 (H_{a3}) diterima, dimana Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan akan lebih independen dalam memonitor kinerja suatu manajemen. Dengan demikian diharapkan kinerja manajemen perusahaan akan lebih meningkat dan nantinya akan meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan.
- d. Hipotesis 4 (H_{a4}) diterima, dimana Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity*. Kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dari pemilik sangat menjamin dalam mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan. Keberadaan penanam modal institusional di manajemen perusahaan, dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan suatu manajemen dan para pemegang saham.
- e. Hipotesis 5 (H_{a5}) diterima, seluruh indikator *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara simultan terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Indikator dari *Good Corporate Governance* terhadap rasio profitabilitas ROE (*Return on Equity*) adalah sebesar 93,7% dan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- f. Hipotesis 6 (H_{a6}) diterima, ada indikator *Good Corporate Governance* yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat rasio profitabilitas *Return on Equity* pada

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 adalah indikator Kepemilikan Institusional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* secara parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
2. Terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* secara parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
3. Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* secara parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
4. Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap rasio profitabilitas *Return on Equity* secara parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
5. Terdapat pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
6. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh dominan dari pada indikator *Good Corporate Governance* yang lain terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

Saran

1. Saran bagi Operasional

- 1) Bagi Perusahaan terutama perbankan sebaiknya tetap memperhatikan sistem *Good Corporate Governance*. Perusahaan sektor perbankan hendaknya dapat mempertahankan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan harus mengoptimalkan setiap aspek sistem *Good Corporate Governance* dari peningkatan keakuratan dan transparansi data laporan dari Komite Audit, peningkatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating*

dan *Controlling*) dari Komisaris Independen yang dibantu Dewan Direksi, peningkatan pengawasan kinerja perusahaan dari pihak Institusi/ Kepemilikan Institusi. Pengoptimalan tata kelola perusahaan pada perbankan dalam setiap operasional perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan tercapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan.

- 2) Untuk penanam modal dalam berinvestasi harus lebih bijak dalam memutuskan menanamkan modal di suatu perusahaan. Sebagai investor alangkah baiknya selalu mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan faktor yang mempengaruhi tingkat investasi ketika berinvestasi di suatu perusahaan, terutama aspek dalam implementasi dan perwujudan *Good Corporate Governance*. Dengan terlaksananya *Good Corporate Governance* yang baik maka hak investor akan terlindungi.

2. Saran bagi Akademik

- 1) Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat menggunakan atau memilih sektor-sektor perusahaan yang berbeda dengan jumlah sampel yang memadai untuk syarat dasar penelitian sehingga nantinya dapat mengoptimalkan dari perolehan tingkat hasil penelitian sebelumnya.
- 2) Peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang nantinya mendukung dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan, sehingga didapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM*, 12, 44–50.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pendahuluan Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis*. Jakarta: Penerbit Plus+.
- Effendi, A. (2016). The Power of Good Corporate Governance. In A. Effendi (Ed.), *Salemba Empat* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Faizal. (2004). Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. In Faizal (Ed.), *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali.

- FCGI. (2001). Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan. In *FCGI*.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. In I. Ghozali (Ed.), *Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. Van, & Bratanovic, S. B. (2011). Analisis Risiko Perbankan. In H. Van Greuning & S. B. Bratanovic (Eds.), *Salemba Empat* (1st ed.). Salemba Empat.
- Hien, K. S., & Mariani, F. I. (2017). Financial Management Canvas. In K. S. Hien & F. I. Mariani (Eds.), *Elex Media Komputindo*. Elex Media Komputindo.
- Idx. (n.d.). *No Titl*. Wwww.Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/>
- Indra Surya, & Yustiavandana. (2011). Penerapan Good Corporate Governance. In Indra Surya & Yustiavandana (Eds.), *LKPMK dan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. LKPMK.
- Irawati, Susana. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Irham, F. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. In F. Irham (Ed.), *Alfabeta*. Alfabeta.
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh mengenai*. 13(2), 564–581.
- Kartini, D. (2013). Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia. In D. Kartini (Ed.), *PT. Refika Aditama*. PT. Refika Aditama.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In Kasmir (Ed.), *Raja Grafindo Persada*. Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum GCG Indonesia. In *KNKG*. KNKG.
- M.K., R., & Z.A., Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28, 16.
- Maryanah, & Amilin. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntabilitas*. <http://journal.aktfebuinjkt.ac.id>
- Musfiqon. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. In Musfiqon (Ed.), *PT. Prestasi Pustakaraya* (5th ed., Vol. 5). PT. Prestasi Pustakaraya.
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). Pengaruh Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 11–20.

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3425>

- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Administrasi Bisnis*, 47(1), 103–112.
- Rofika. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Valuta*, 2, 27–36.
- Septiana, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. In A. Septiana (Ed.), *Duta Media Publishing*. Duta Media Publishing.
- Setiawan, F. A. (2012). Pengaruh Kepemilikan Managerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Badan Usaha Perbankan di Bei Periode 2006-2010. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomika*.
- Shabibah. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan*. Universitas Brawijaya.
- Shank, Todd, Ronald Paul Hill, John Stang. (2012). *Do Investors Benefit from Good Corporate Governance?*. Emerald Group Publishing Limited.13,384-396.
- Siti Djamilah, & Surenggono. (2017). Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9, 41–53.
- Sohib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Sleman : CV. Budi Utama Deepublish.
- Stang, S. T. R. P. H. J. (2012). Do Investors Benefit from Good Corporate Governance ? In S. T. R. P. H. J. Stang (Ed.), *Emerald Group Publishing Limited* (13th ed., Vol. 13). Emerald Group Publishing Limited.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. In V. W. Sujarweni (Ed.), *Pustaka Baru Press*. Pustaka Baru Press.
- Syafitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. In *Universitas Brawijaya*. Universitas Brawijaya.
- Syafri, S. H. (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. In *PT. Raja Grafindo Persada*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Thesarani. (2016). *“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Ujiyantho, Moh.Arief, & Pramuka, B. A. (2002). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. In Ujiyantho, Moh.Arief, & B. A. Pramuka (Eds.), *Simposium Nasional Akuntansi X*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Wahyu, K. (2012). Corporate Governance dalam Aspek Hukum Perusahaan. In K. Wahyu

(Ed.), *PT. Pustaka Utama Grafiti*. PT. Pustaka Utama Grafiti.

Wahyudi, S. T. (2020). Konsep Dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views. In S. T. Wahyudi (Ed.), *Rajawali Pers*. Rajawali Pers.

Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4, 132–149.

Widyaningsih, D., (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01), 38-52.

Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. In *Airlangga University Press*. Airlangga University Press.